

**TUGAS AKHIR**  
**SISTEM AKUNTANSI KAS KECIL PADA PT ANGKASA PURA I**  
**(PERSERO) CABANG SAM RATULANGI MANADO**

*Oleh*

**DURIAS WENDA**  
NIM : 21041022



**POLITEKNIK NEGERI MANADO**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI**  
**2024**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Metode Analisis Data.....	2
1.6. Gambaran Umum Perusahaan.....	3
1.7. Struktur Organisasi.....	6
BAB II DESKRIPSI SISTEM AKUNTANSI KAS KECIL PADA PT ANGKASA PURA I CABANG BANDARA UDARA SAM RATULANGI MANADO.....	11
2.1. Sistem.....	11
2.2. Simbol Dari Flowchart.....	14
2.3. Pengertian Sistem Akuntansi.....	15
2.4. Pengertian Kas Kecil / Petty Cash.....	16
2.4.1. Kas Kecil.....	16
2.4.2. Karakteristik Dasar Dari Kas Kecil.....	18
2.4.3. Pengendalian Dana Kas Kecil.....	18
2.5. Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Kas Kecil.....	18

2.5.1. Komponen Pengendalian Menurut COSO .....	20
2.6. Praktek Sistem Akuntansi Kas Kecil Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Sam Ratulangi Manado .....	22
2.6.1. Fungsi yang Terkait .....	22
2.6.2. Dokumen Yang Digunakan .....	24
2.6.3. Catatan Akuntansi yang Gunakan .....	24
2.7. Bagan Alir (Flowchart).....	25
2.7.1. Pembentukan Dana Kas Kecil .....	26
2.7.2. Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Kas Kecil .....	27
2.7.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil .....	32
2.8. Evaluasi Sistem Akuntansi Kas Kecil Pada PT Angkasa Pura I (Persero) Sam Ratulangi Manado .....	36
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	<b>38</b>
3.1 Kesimpulan .....	38
3.2 Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>41</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Untuk menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif, pengelolaan perusahaan yang baik dan dukungan tim kerja yang solid sangat penting dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh memuaskan dan tepat sasaran.

Saat ini, ruang lingkup manajemen semakin besar dan kompleks, sehingga manajemen tidak lagi terlibat dalam bisnis. Akibatnya, diperlukan suatu sistem pengawasan yang efektif, efisien, dan terpadu. Sistem ini diharapkan dapat membantu manajemen mempertahankan keberlangsungan bisnis sambil meningkatkan keefisienan dan efektivitas kinerja yang harus dicapai oleh perusahaan.

Untuk mencapai hal ini, semua bisnis harus mengikuti standar akuntansi setiap hari. Kas sangat mempengaruhi transaksi di dalam bisnis, jadi harus digunakan secara optimal. Ini berarti harus ada keseimbangan antara jumlah kas yang dimasukkan ke dalam anggaran perencanaan perusahaan untuk memastikan bahwa operasi bisnis berjalan lancar dan tidak ada kas yang terbuang atau menganggur.

Kas adalah salah satu komponen aktiva yang sangat lancar atau cair dan rentan terhadap kecurangan. Untuk setiap transaksi yang nilainya relatif kecil, PT Angkasa Pura I (persero), sebagai entitas perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, menggunakan akuntansi kas kecil. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penggunaan kas kecil untuk transaksi kecil terkadang dianggap kurang praktis dan efisien karena sifatnya yang segera atau cepat dibutuhkan, seperti pembelian alat tulis kantor dan berbagai pembayaran-pembayaran yang relatif kecil lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Sistem Akuntansi Kas Kecil Pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.**"

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana sistem akuntansi kas PT Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado berfungsi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari sistem akuntansi kas sederhana di PT Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Salah satu keuntungan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan referensi dan informasi tentang bagaimana sistem akuntansi kas perusahaan asuransi diatur.
2. Menyediakan referensi di perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sistem akuntansi kas kecil di perusahaan asuransi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan bahan masukan kepada karyawan agar mereka dapat menilai sistem akuntansi kas kecil yang digunakan selama ini.

## 1.5. Metode Analisis Data

Analisa deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data. Ini menggambarkan karakteristik masalah PT Sam Ratulangi Manado, dibandingkan dengan landasan teori, dan kemudian membuat kesimpulan logis berdasarkan hasil penelitian dan membuat rekomendasi.

## 1.6. Gambaran Umum Perusahaan

### 1. Sejarah Singkat



Gambar 1. 1 Kantor PT Angkasa Pura I Bandar Udara Manado

Sumber: PT Angkasa Pura I Bandar Udara Manado

Sejarah PT Angkasa Pura I (Persero) atau dikenal sebagai Angkasa Pura Airports berawal dari mimpi Presiden Soekarno yang menginginkan bandara di Indonesia sama seperti negara maju lainnya. Pelopor pengusahaan bandara secara komersial di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Hal ini diperkuat dengan Pernyataan Presiden Soekarno setelah kembali dari Amerika Serikat, yang menegaskan kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar dibangun bandara atau lapangan terbang.

Kemudian pada tanggal 15 November 1962 terbit Peraturan Pemerintah (PP) No 33 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Dimana tugas pokoknya adalah mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang pada saat itu merupakan satu-satunya Bandara Udara internasional yang melayani penerbangan dari ke luar negeri selain penerbangan domestik.

Setelah masa transisi selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 20 february tahun 1964 PN Angkasa Pura Kemayoran resmi diambil alih secara penuh baik aset dan operasionalnya dan kemudian ditetapkan menjadi perusahaan.

Pada tanggal 17 Mei 1965, berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 tentang Perubahan dan Tambahan PP Nomor 33 Tahun 1962, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PP Angkasa Pura dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia.

Secara bertahap, Pelabuhan Udara Ngurah Rai (Denpasar), Pelabuhan Udara Halim Perdanakusuma (Jakarta), Pelabuhan Udara Polonia (Medan), Pelabuhan Udara Juanda (Surabaya), Pelabuhan Udara Sepinggan (Balikpapan), dan Pelabuhan Udara Hasanuddin (Ujung pandang) kemudian berada dalam pengelolaan PN Angkasa Pura. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP Nomor 25 Tahun 1986 tanggal 19 Mei 1986, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura 1.

Seiring dengan berjalan waktu Perum Angkasa Pura II yang sebelumnya bernama Perum Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng, secara khusus bertugas untuk mengelola Bandara Soekarno-Hatta Jakarta. Berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992 tanggal 04 Februari 1992, bentuk Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero). Sehingga pada saat ini Angkasa Pura Airports saat ini memiliki 5 (lima) perusahaan, yaitu:

- a. PT Angkasa Pura Logistics
- b. PT Angkasa Pura Property
- c. PT Angkasa Pura Support
- d. PT Angkasa Pura Hotels
- e. PT Angkasa Pura Retail

Hampir di setiap wilayah Indonesia memiliki bandar udara berskala nasional maupun internasional. Salah satunya, bandar udara Sam ratulangi yang berada di Propinsi Sulawesi Utara tepatnya sejauh 13 km atau (8.1 mil) timur laut dari kota Manado. Bandar udara ini diberi nama sesuai dengan

nama tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, Sam Ratulangi yang sekaligus merupakan Gubernur Sulawesi yang pertama. Bandara ini merupakan pusat dari Lion Air dan Wings Air untuk bagian timur laut Indonesia dan merupakan salah satu kota fokus Garuda Indonesia dan Citilink.

Bandara Sam Ratulangi pada awalnya dibangun oleh tentara Jepang pada tahun 1942 dengan panjang landasan 700 meter dan lebar 23 meter. Bandara ini awalnya dinamai selaku Lapangan Udara Mapanget karena letaknya yang dekat dengan wilayah Mapanget. Ketika terjadi pergolakan Permesta, pasukan Tentara Pusat menamakan bandara sebagai Lapangan Udara Tugiman untuk mengenang seorang tentara Sersan Mayor Tugiman yang wafat ketika pertempuran terjadi di Mapanget.

Pada tahun 1994, Bandar Udara Sam Ratulangi menjadi Bandar udara Internasional dengan kelas 1B. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa penerbangan, sehingga landasan dipertluas dengan panjang 2.650 meter dan lebar 45 meter. Dengan perluasan landasan ini, maka Bandar Udara Sam Ratulangi mampu menampung jenis pesawat Airbus A300, A320 dan McDonnell Douglas DC-10.

Untuk mengembangkan Bandar Udara, maka Pemerintah pada tahun 1990 Bandar Udara Sam Ratulangi dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan tujuan untuk membangun perekonomian, menyediakan fasilitas penerbangan dalam memperlancar transportasi udara. Dalam usaha mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan transportasi udara, sehingga dilakukan pengembangan Bandar Udara Sam Ratulangi dengan membangun fasilitas bandar Udara yang dilaksanakan oleh proyek pembangunan Fasilitas Bandar Udara dan Keselamatan Penerbangan (FBUKP) dan dioperasikan sejak akhir tahun 2000. Kemudian dilaksanakan serah-terima secara operasional dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara kepada PT Angkasa Pura I (Persero) pada tanggal 18 Desember 2003.

Logo



Gambar 1. 2 Logo Perusahaan

Tulisan Angkasa Pura berdampingan dengan tulisan Airports untuk memperjelas bisnis yang digeluti perusahaan. Logo perusahaan tampil dengan warna yang lebih cerah dan segar yaitu:

- a. Warna hijau memberi makna bagi bisnis yang membumi, berakar, tumbuh dan lestari.
- b. Warna biru melambangkan langit atau angkasa.

Kedua warna tersebut bersanding dengan simbol yang melambangkan "give and take" yang merupakan prinsip kemudaaan pelayanan dan profesionalisme dan kebersamaan "together stronger". Simbol tersebut adalah "senyuman" yang melambangkan citra pelayanan yang ramah dan manusiawi selaku kebanggaan perusahaan. simbol tersebut juga melambangkan inter-locking yang mencerminkan safety concept yang merupakan terpenting di bandara.

Penerapan simbol dengan safety and security unsur sudut aerodinamis mencerminkan telad dan semangat transformasi yang diupayakan demi kemajuan Perusahaan.

## 2. Struktur Organisasi

Adapun yang menjadi susunan kepemimpinan di PT Angkasa Pura I terdiri dari:

### 1. General Manager

General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian / fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau seluruh manager fungsional.

2. Legal dan Compliance Manager
  - a. Membuat dan Review dokumen legal Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Melakukan filing (pengarsipan) dokumen/Laporan/Surat Keluar Perusahaan.
  - c. Membuat Legal Opinion dan Legal Advise terkait case yang ada di Perusahaan.
3. Safety Management System Manager

Safety Management System atau Sistem Manajemen Keselamatan (SMS) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada suatu sistem manajemen bisnis yang komprehensif yang dirancang untuk mengelola unsur-unsur keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.
4. Stakeholder Relation Manager

Stakeholder adalah bagian dari perusahaan yang bisa menentukan arah dan kesuksesan suatu bisnis. Jika hubungan antar stakeholder baik. Maka kemungkinan besar bisnis tersebut juga akan berjalan baik dan sukses.
5. Operation Center HEAD Manager
6. Operations Center (SOC)

Disebut Security Operations Center informasi (ISOC), adalah lokasi terpusat di mana tim keamanan informasi memantau, mendeteksi, menganalisis, dan merespons insiden keamanan siber, biasanya 24/7/365.
7. Quality, Risk dan Performance Management

Manajemen Risiko Mutu (Quality Risk Management) diartikan selaku proses sistematis untuk penilaian, pengendalian, komunikasi serta pengkajian risiko mutu obat selama siklus-hidup produk (product lifecycle).
8. Airport Environment Manager.

Secara umum, fungsi AOCC adalah selaku suatu command center untuk mengawasi operasional di sisi udara dan sisi darat serta mencakup seluruh aktivitas kedatangan dan keberangkatan di bandara.
9. Airport Operation Services Manager

Secara umum, fungsi AOCC adalah selaku suatu command center untuk mengawasi operasional di sisi udara dan sisi darat serta mencakup seluruh aktivitas kedatangan dan keberangkatan di bandara.

10. Airport Operation Air Side Manager

Land side atau area darat. Zona ini adalah zona pergerakan penumpang, dimulai dari akses masuk menuju bandara, parkir kendaraan, dan bangunan terminal Page 3 21 b. Air side atau sisi udara. Zona ini bukanlah zona di di udara, melainkan zona yang pergerakan pesawat udara dan pendukungnya

11. Airport Security Manager

Aviation Security atau Avsec adalah salah satu personel bandara yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan ketertiban penerbangan.

12. Airport Technical Senior Manager

Sedangkan Tugas Pokok OIC di tuangkan dalam Skep 470/OM.00/1998-AP II yaitu OIC merupakan unit yang menanggulangi permasalahan operasional tingkat pertama di Bandara Udara Sam Ratulangi Manado. OIC juga selaku pengawas pelaksanaan operasional bandara baik di terminal maupun di luar terminal.

13. Airport Teknologi

Secara umum, pengertian teknologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia Airport Non Aeronautical Manager pendapatan yang didapatkan dari perusahaan jasa yang menunjang penerbangan Beberapa jenis pendapatan dari non aero- nautika diantaranya :

- a. Penyewaan gudang, lahan, ruangan, serta fasilitas lainnya.
- b. Kegiatan Konsesional.
- c. Parkir kendaraan.
- d. Human Capital Business Manager

Tugas human capital adalah melatih karyawan baru atau orientasi pegawai dengan efektif dan efisien untuk pengelolaan SDM yang baik.

Kegiatan ini biasanya untuk membantu karyawan baru memahami job desk pekerjaan, budaya, dan peraturan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perannya di perusahaan.

### 3. Bentuk Usaha

PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Udara Sam Ratulangi Manado Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengoperasian bandara. Bidang usaha mereka meliputi:

1. **Pengelolaan Bandara:** Mengelola dan mengoperasikan Bandara Internasional Sam Ratulangi di Manado, termasuk fasilitas, layanan penumpang, dan keselamatan penerbangan.
2. **Layanan Bandara:** Menyediakan layanan seperti check-in, keamanan, dan fasilitas terminal untuk penumpang, serta layanan untuk maskapai penerbangan dan operator lainnya.
3. **Pengembangan Infrastruktur:** Melakukan perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan infrastruktur bandara untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas operasional.
4. **Penyediaan Fasilitas dan Perdagangan:** Mengelola fasilitas komersial di bandara seperti toko, restoran, dan layanan lainnya yang mendukung pengalaman penumpang.